

**LAPORAN *CASE BASED DISCUSSION (CBD)*
STASE PELAYANAN KONTRASEPSI KOMPREHENSIF**

**NY. D UMUR 30 TAHUN AKSEPTOR KB IMPLAN
DENGAN METRORAGIA DAN CEPHALGIA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Dosen Pembimbing Pendidikan : Bdn. Fayakun Nur R, S.ST., M.PH



**Disusun oleh :
Amalia Zidny
2510106039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN

LAPORAN *CASE BASED DISCUSSION* (CBD) STASE PELAYANAN KONTRASEPSI KOMPREHENSIF

**NY. D UMUR 30 TAHUN AKSEPTOR KB IMPLAN
DENGAN METRORAGIA DAN CEPHALGIA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**



Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Sleman, 15 April 2026
Mahasiswa

(Bdn. Fayakun Nur R, S.ST., M.PH)

(Bdn. Addina M, S.ST., M.Kes)

(Amalia Zidny)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LAPORAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
BAB II TINJAUAN TEORI.....	3
A. Pengertian KB Implan.....	3
B. Mekanisme Kerja KB Implan.....	3
C. Efek Samping KB Implan.....	4
D. Keuntungan KB Implan.....	4
E. Waktu KB Implan.....	4
BAB III DOKUMENTASI SOAP.....	7
BAB IV PEMBAHASAN.....	13
A. Riwayat Kesehatan.....	13
B. Pemeriksaan Penunjang.....	13
C. Diagnosis.....	13
D. Penatalaksanaan.....	14
E. Pemantauan dan Tindak Lanjut.....	15
BAB V SIMPULAN.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu program penting dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengatur pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak. KB tidak hanya membantu mengurangi jumlah kelahiran, tetapi juga berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan cara mengatur jarak kehamilan. Kehamilan yang terlalu dekat, terlalu muda, terlalu tua, dan terlalu sering (4T) dapat meningkatkan risiko komplikasi yang berbahaya bagi ibu dan bayi.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak serta mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu metode kontrasepsi yang banyak digunakan adalah kontrasepsi jangka panjang (MKJP), di antaranya adalah KB implan. KB implan dikenal memiliki efektivitas yang tinggi, bersifat reversibel, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama sehingga menjadi pilihan yang tepat bagi wanita usia subur (WUS) (Qomah et al., 2025).

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan KB implan tidak terlepas dari berbagai efek samping yang dapat memengaruhi kenyamanan serta kepatuhan akseptor dalam penggunaannya. Gangguan menstruasi merupakan efek samping yang paling umum terjadi pada pengguna KB implan. Perubahan ini dapat berupa siklus haid yang memanjang, memendek, atau bahkan tidak terjadi menstruasi sama sekali. Kondisi ini seringkali menimbulkan kekhawatiran pada akseptor sehingga dapat memengaruhi keberlanjutan penggunaan kontrasepsi tersebut. Selain itu, keluhan sakit kepala juga menjadi salah satu efek samping yang cukup sering dilaporkan. Sakit kepala yang muncul umumnya bersifat ringan hingga sedang, namun pada beberapa kasus dapat berkembang menjadi lebih berat dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan perubahan hormonal akibat penggunaan kontrasepsi implan yang memengaruhi sistem saraf dan keseimbangan hormon dalam tubuh.

Penelitian menunjukkan bahwa efek samping yang timbul pada penggunaan KB implan memiliki hubungan dengan lama pemakaian serta kondisi fisiologis masing-masing individu. Dalam sebuah studi, ditemukan adanya hubungan signifikan antara lama penggunaan implan dengan kejadian efek samping, termasuk gangguan siklus menstruasi dan keluhan sakit kepala (Qomah et al., 2025).

Efek samping yang dialami akseptor KB implan dapat berdampak pada kualitas hidup serta tingkat kepatuhan dalam penggunaan kontrasepsi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat atau keberlanjutan penggunaan KB implan di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk memberikan edukasi yang komprehensif mengenai efek samping KB implan agar akseptor dapat memahami dan mengantisipasi keluhan yang mungkin timbul (Triwahyuningsih et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun KB implan merupakan metode kontrasepsi yang efektif dan praktis, efek samping seperti haid tidak teratur dan sakit kepala tetap menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada Pelayanan Kontrasepsi Komprehensif Pada Ny. D Umur 30 Tahun Akseptor KB Implan Dengan Metroragia Dan Cephalgia.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui riwayat kesehatan, pemeriksaan penunjang, diagnosa, penatalaksanaan, dan pemantauan dan tindak lanjut pada Pelayanan Kontrasepsi Komprehensif Pada Ny. D Umur 30 Tahun Akseptor KB Implan Dengan Metroragia Dan Cephalgia.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pengertian KB Implan

Kontrasepsi implan adalah alat KB yang dipasang di bawah kulit (biasanya di lengan). Implan ini mengandung hormon levonorgestrel yang dibungkus dalam kapsul kecil berbahan silikon. Hormon tersebut dilepaskan sedikit demi sedikit ke dalam aliran darah melalui dinding kapsul. Levonorgestrel sendiri adalah hormon progesteron buatan yang juga digunakan pada jenis kontrasepsi lain, seperti pil KB mini dan pil KB kombinasi (Prilly Astari, 2025). Efektif hingga 4 tahun penggunaan (studi terkini menunjukkan bahwa jenis ini memiliki efektivitas tinggi hingga 5 tahun) (Kemenkes RI, 2021).

B. Mekanisme Kerja KB Implan

Berdasarkan penelitian Prilly Astari (2025), implan bekerja melalui beberapa mekanisme utama dalam tubuh, yaitu:

1. Menghambat terjadinya ovulasi (pelepasan sel telur)

Hormon progestin yang terkandung dalam implan akan memengaruhi kerja otak, tepatnya pada bagian hipotalamus dan hipofisis. Hormon ini menekan pelepasan hormon luteinizing (LH), yaitu hormon yang berperan penting dalam proses ovulasi. Jika tidak terjadi lonjakan hormon LH, maka sel telur tidak akan dilepaskan dari ovarium. Pada sebagian pengguna, ovulasi masih bisa terjadi, tetapi jumlahnya sangat sedikit. Bahkan pada penggunaan implan jenis tertentu seperti Implanon, ovulasi dapat terhambat hampir sepenuhnya selama beberapa tahun pertama pemakaian.

2. Mengentalkan lendir serviks (leher rahim)

Implan juga menyebabkan perubahan pada lendir serviks. Lendir ini menjadi lebih kental, lengket, dan jumlahnya berkurang. Kondisi tersebut membuat sperma sulit bergerak dan menembus leher rahim menuju rahim. Dengan begitu, peluang sperma untuk bertemu dengan sel telur menjadi sangat kecil.

3. Menipiskan lapisan dinding rahim (endometrium)

Selain itu, hormon progestin juga memengaruhi lapisan dalam rahim (endometrium). Lapisan ini menjadi lebih tipis dan tidak berkembang secara normal. Jika pun terjadi pembuahan (fertilisasi), sel telur yang sudah dibuahi akan sulit menempel pada dinding rahim, sehingga kehamilan tidak dapat terjadi.

C. Efek Samping KB Implan

Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan sebelum menggunakan kontrasepsi implan, salah satunya adalah kondisi kesehatan. Hal ini penting karena penggunaan implan dapat menimbulkan beberapa efek samping. Efek samping yang dapat terjadi antara lain siklus haid menjadi tidak teratur atau bahkan tidak haid sama sekali. Selain itu, jumlah darah haid bisa menjadi lebih banyak atau lebih sedikit, serta dapat muncul flek atau bercak darah di luar waktu haid. Pengguna implan juga bisa mengalami kenaikan berat badan, sakit kepala, dan munculnya jerawat. Beberapa orang merasakan nyeri pada payudara. Di tempat pemasangan implan, bisa timbul rasa sakit, infeksi, atau bekas luka. Selain itu, dalam beberapa kasus juga dapat terjadi perubahan suasana hati seperti depresi (Astuti et al., 2023).

D. Keuntungan KB Implan

Berdasarkan penelitian Sarpini et al. (2022), kontrasepsi implan memiliki banyak keuntungan sehingga sering dipilih sebagai metode KB. Implan sangat efektif dalam mencegah kehamilan dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Setelah implan dilepas, kesuburan biasanya cepat kembali seperti semula. Penggunaan implan juga cukup praktis karena tidak memerlukan pemeriksaan dalam saat pemasangan. Selain itu, implan tidak mengandung hormon estrogen, sehingga aman bagi beberapa wanita yang tidak cocok dengan estrogen. Implan juga tidak mengganggu hubungan suami istri dan tidak memengaruhi produksi ASI, sehingga aman digunakan oleh ibu menyusui. Jika dipasang dengan benar, implan memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi, yaitu sekitar 99%. Artinya, kemungkinan terjadinya kehamilan sangat kecil, bahkan lebih rendah dibandingkan dengan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

E. Waktu KB Implan

Waktu pemberian: Seorang perempuan dapat menjalani pemasangan implan kapanpun ia menghendaki selama yakin ia tidak hamil dan tidak ada kondisi medis yang menghambat (Kemenkes RI, 2021).

Kondisi	Waktu Pemasangan Implan
Menstruasi teratur atau berganti dari metode nonhormonal	Kapan pun pada bulan tersebut - Jika mulai dalam 7 hari setelah permulaan menstruasinya, tidak perlu metode kontrasepsi tambahan. - Jika mulai dari 7 hari setelah permulaan menstruasinya, implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan.
Berganti dari metode hormonal lainnya	Segera, jika klien menggunakan metode hormonal secara konsisten dan benar atau jika klien yakin tidak

	hamil. Tidak perlu menunggu menstruasi bulan berikutnya. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan. • Jika klien berganti dari KSK atau KSP, implan dapat dipasang ketika suntik ulangan seharusnya diberikan. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan.
ASI eksklusif atau hampir eksklusif Kurang dari 6 bulan setelah melahirkan	• Jika belum menstruasi, implan dapat dipasang pada klien kapan saja di antara waktu melahirkan sampai dengan 6 bulan. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan. • Jika telah menstruasi, implan dapat dipasang seperti yang dianjurkan pada perempuan yang memiliki siklus menstruasi
ASI eksklusif atau hampir eksklusif Lebih dari 6 bulan setelah melahirkan	• Jika belum menstruasi, implan dapat dipasang pada klien kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan. • Jika telah menstruasi, implan dapat dipasang seperti yang dianjurkan pada perempuan yang memiliki siklus menstruasi
ASI Tidak Eksklusif Jika belum menstruasi	Implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan
ASI Tidak Eksklusif Jika telah menstruasi	Jika menstruasi klien telah kembali, implan dapat dipasang seperti yang dianjurkan pada perempuan yang memiliki siklus menstruasi normal
Tidak Menyusui Kurang dari 4 minggu setelah melahirkan	Implan dapat dipasang kapan saja. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan
Tidak Menyusui Lebih dari 4 minggu setelah melahirkan	• Jika belum menstruasi, implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan. • Jika menstruasi telah kembali, implan dapat dipasang seperti yang dianjurkan pada perempuan dengan siklus menstruasi normal
Tidak menstruasi (tidak berhubungan dengan melahirkan atau menyusui)	Implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan.
Setelah keguguran atau aborsi	• Segera. Jika implan dipasang dalam 7 hari setelah keguguran atau aborsi trimester 1 atau trimester 2, tidak perlu metode kontrasepsi tambahan. • Jika lebih dari 7 hari setelah keguguran atau aborsi trimester 1 atau 2, implan dapat dipasang kapan saja jika

	yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan
Setelah pemakaian Pil Kontrasepsi Darurat (PKD)	• Implan dapat dipasang pada hari yang sama dengan penggunaan PKD. • Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama. • Bila tidak segera memulai menggunakan implan, tetapi klien masih ingin tetap menggunakannya, ia dapat memulai kapan saja asalkan yakin tidak hamil. Setelah pemakaian PKD ulipristal asetat: • Implan dapat dipasang pada hari ke-6 setelah menggunakan PKD UPA. Tidak perlu menunggu menstruasi bulan berikutnya. Implan dan UPA berinteraksi. Jika implan dipasang lebih dulu; sehingga keduanya berada di dalam tubuh, salah satu atau keduanya bisa menjadi kurang efektif • Buat janji agar klien kembali pada hari ke-6 untuk pemasangan implan, atau sesegera mungkin setelahnya. • Perlu metode kontrasepsi tambahan sejak dari minum PKD UPA sampai dengan 7 hari setelah pemasangan implan. • Jika klien tidak memulai pada hari ke-6 namun kembali sesudahnya untuk penggunaan implan, implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil.



BAB III

DOKUMENTASI SOAP

Asuhan Kebidanan Pada Ny. D Usia 30 Tahun Akseptor KB Implan Dengan Metroragia dan Cephalgia Di Puskesmas Moyudan

No.RM : 04xxxx
Tanggal Pengkajian : 1 April 2026
Jam Pengkajian : 09.40 WIB
Pengkajian oleh : Amalia Zidny

IDENTITAS PASIEN

Biodata	Istri	Suami
Nama	: Ny. D	Tn. R
Umur	: 30 tahun	30 tahun
Agama	: Islam	Islam
Suku/bangsa	: Jawa/ Indonesia	Jawa/ Indonesia
Pendidikan	: SMK	SMK
Pekerjaan	: IRT	Karyawan swasta
No.Telp	: 081xxxxxxxxx	081xxxxxxxxx
Alamat	: Klampis, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman, DIY	Klampis, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman, DIY

A. SUBJEKTIF

1. Alasan Datang : Ingin lepas Implan karena ada keluhan
2. Keluhan Utama : Haid tidak teratur, sering keluar flek di luar siklus, pusing sejak 2 bulan lalu
3. Riwayat Menstruasi
Umur menarche : 14 thn, lamanya haid 7-8 hari, jumlah darah haid 4x ganti pembalut
HPHT : 5 Maret 2026
☐ Dysmenorrhoe ☒ Spotting ☐ Menorrhagia ☐ Metrorrhagia ☐ Premenstrual sindrom
Keluhan lain: Tidak ada

4. Riwayat Pernikahan :

Status pernikahan : ☒ Nikah ☐ Belum nikah ☐ Janda ☐ Duda

Jumlah Pernikahan : ☒ 1x ☐ 2x ☐ >2x

Menikah pada usia : 25 tahun (Istri), 25 tahun (Suami)

Usia Perkawinan : 5 tahun

5. Riwayat Kehamilan Persalinan Dan Nifas Yang Lalu

Hamil ke-	Tahun partus	Tempat Partus	UK	Jenis Persalinan	Penolong Persalinan
1	2022	RS Nyi Ageng Serang	Aterm	Spontan	Bidan

Penyulit/ Komplikasi	JK/PB/BBL/LL
Tidak ada	♂/48/2.700/11

6. Riwayat Penyakit Yang Lalu / Operasi

Pernah dirawat : Pada 2022, melahirkan anak di RS Nyi Ageng Serang

Pernah dioperasi : Tidak

7. Riwayat Penyakit Keluarga : Tidak ada

☐ Kanker ☐ Penyakit Hati ☐ Hipertensi ☐ DM ☐ Penyakit Ginjal ☐ Penyakit Jiwa
☐ Kelainan Bawaan ☐ Hamil Kembar ☐ TBC ☐ Epilepsi ☐ Alergi ☐ Lain-lain : -

8. Riwayat Gynekologi : Tidak ada

☐ Infertilitas ☐ Infeksi Virus ☐ PMS ☐ Cervicitis Cronis ☐ Endometriosis ☐ Myoma
☐ Polip Servix ☐ Kanker Kandungan ☐ Operasi kandungan
☐ Pemeriksaan ☐ Lain-lain : -

9. Riwayat KB :

2022 – Sekarang : Menggunakan KB Implan, pasang di Puskesmas Moyudan, tidak ada efek samping, tetapi muncul spotting dan pusing pada tahun ini

10. Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari

Pola makan : 3 kali/hari, jenis nasi, lauk tempe, tahu, ikan goreng, ayam, sayur kangkung, kol, bayam, wortel, porsi sedang, tidak ada keluhan

Pola minum : 1.900 cc/hari ; ☐ Alkohol ☐ Obat-obatan/jamu ☐ Kopi ☒ Lain-lain : Air putih

Pola eliminasi : BAK : 1.200 cc/hari ; kuning, tidak ada keluhan

BAB : 1 kali/hari ; lunak, berwarna kuning, tidak ada keluhan

Pola istirahat : Tidur : 9 jam/hari, tidak ada keluhan

Personal Hygiene: Mandi 2x sehari, gosok gigi 2x sehari, mencuci rambut 3 hari sekali, ganti pakaian setiap mandi

Pola Aktivitas : Senam hamil ☐ Ya ☒ Tidak, Beban Pekerjaan - jam/hari

Lain-lain : IRT, mengerjakan pekerjaan rumah tangga

Pola Seksualitas : 1x minggu sekali, tidak ada keluhan

11. Data Psikososial dan Spiritual

Persetujuan suami terhadap metode KB yang dipilih

Social support dari : ☒ Suami ☐ Orang tua ☐ Mertua ☐ Keluarga lain

Kegiatan pasien dan keluarga dalam keagamaan: Sholat wajib masing-masing di rumah

Rencana memiliki jumlah anak : 2

Rencana berapa lama memberi jeda : 5 tahun

Pengetahuan pasien terkait efek samping dan penggunaan metode KB : Pasien lupa efek samping dari penggunaan KB Implan

Kebiasaan hidup sehari-hari: ☐ Merokok

Binatang piaraan: ☐ Ada

☒ Tidak ada

B. OBJEKTIF

1. Pemeriksaan Umum

Keadaan umum : Baik ;

Kesadaran : Composmentis

BB : 60 kg,

TB : 158 cm,

LILA: 25 cm

TD : 104/85 mmHg

Nadi : 87 x/mnt

Suhu : 36,5°C

R : 20 x/mnt

2. Pemeriksaan Fisik

Kepala : Bulat, persebaran rambut merata, hitam kemerahan, rambut panjang

Mata : ☒ Conjunctiva merah ☐ Conjunctiva Pucat ☐ Sklera ikteric
☐ Pandangan kabur

Hidung : Hidung tidak mancung, tidak ada sekret di lubang hidung

Mulut : Bersih, bibir tidak pucat, tidak ada gigi berlubang

Telinga : Sepasang, simetris, tidak terdapat serumen, berfungsi dengan baik

Leher : ☐ Pembesaran kel. Tiroid

Payudara : ☒ Simetris ☐ Tidak simetris
☐ Pengeluaran ☐ Putting datar/tenggelam ☒ Putting susu menonjol
☐ Retraksi kulit ☐ Luka bekas operasi ☐ Lain-lain : -

Abdomen: Perut terlihat rata, terdapat scar

Inspeksi : ☐ Membesar dengan arah melebar ☐ Linea Alba
☐ Linea Nigra ☒ Striae livide ☐ Striae albican ☐ Luka bekas operasi
☐ Lain-lain : tidak ada

Palpasi : ☐ Adakah massa ☐ Nyeri tekan

Kandung Kemih : ☐ Penuh ☒ Kosong

Genitalia: Mon pubis tidak lebat, vulva bersih

Inspeksi: Pengeluaran per vagina ☐ Keputihan ☐ Darah ☐ Lendir Darah

Palpasi genitalia eksterna : Tidak dilakukan

Anus : Tidak terdapat hemoroid

Ekstremitas : Kaki dan tangan lengkap, simetris, tidak ada varises

Oedema tangan : Tidak ada

Oedema kaki : Tidak ada

Varices tungkai : Tidak ada

Reflek patella : Kanan (+), Kiri (+)

Lain-lain

Tulang Punggung : ☒ Normal ☐ Skoliosis ☐ Lordosis ☐ Kifosis

3. Pemeriksaan Penunjang :

a. Pemeriksaan Laboratorium Dilakukan pada 24 Februari 2026

Darah : ☒ Hb : 13,4% ☒ GDS : 83 mg/dl ☐ Leukosit : ☐ Trombosit :

Urine : ☐ Protein ☐ Glukosa : ☐ Keton :

b. Pemeriksaan Diagnostik : Tidak dilakukan pemeriksaan USG

C. ANALISA

Ny. D Usia 30 Tahun Akseptor KB Implan Dengan Metroragia dan Cephalgia

D. PENATALAKSANAAN

Tanggal/Jam : 1 April 2026/ 09.45 WIB

1. Memberitahukan kepada Ibu bahwa hasil dari pemeriksaan umum, fisik, dan laboratorium menunjukkan hasil yang bagus

Ibu dapat memahami penjelasan dari Bidan

2. Menjelaskan kepada Ibu salah satu efek samping yang kemungkinan timbul setelah penggunaan KB implan yaitu keluar darah diluar siklus haid dan juga sakit kepala. Tetapi perlu juga dicari penyebab yang lain dari sakit kepala yang Ibu rasakan. Hasil pemeriksaan laboratorium pada bulan lalu menunjukkan hasil yang bagus, sehingga penyebab dari sakit kepala yang Ibu rasakan memang efek samping dari penggunaan implan ini.

Ibu dapat memahami penjelasan dari Bidan

3. Memberitahukan dan mengingatkan Ibu bahwa efektivitas KB implan yaitu 5 tahun sehingga saat ini belum waktunya untuk dilepas. Untuk mengurangi keluhan dari Ibu akan diresepkan obat sehingga pusing yang Ibu rasakan bisa berkurang.

Ibu dapat memahami penjelasan dari Bidan dan tidak jadi melepas implannya

4. Meresepkan obat yang dapat diambil di Farmasi berupa

- Vitamin B Complex diminum 2x sehari untuk menjaga keseimbangan tubuh, meningkatkan energi, dan mendukung fungsi organ vital seperti jantung, otak, serta sistem saraf

- Ibuprofen diminum 2x sehari untuk meredakan nyeri/sakit kepala

Ibu bersedia untuk mengambil obat di Farmasi dan mengonsumsi sesuai anjuran

5. Memberitahukan kepada Ibu, bahwa Ibu dapat melakukan kunjungan ulang jika setelah meminum obat tersebut rasa pusing yang Ibu rasakan tidak berkurang atau terdapat keluhan lain

Ibu bersedia untuk datang untuk melakukan kunjungan ulang sesuai anjuran dari Bidan



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Riwayat Kesehatan

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan, kondisi umum Ny. D dalam keadaan baik dengan kesadaran composmentis dan tanda-tanda vital dalam batas normal, yaitu tekanan darah 104/85 mmHg, nadi 87 kali per menit, suhu 36,5°C, serta pernapasan 20 kali per menit. Status gizi juga tergolong baik, terlihat dari berat badan 60 kg, tinggi badan 158 cm, dan LILA 25 cm yang menunjukkan tidak adanya masalah kekurangan energi kronis. Pada pemeriksaan fisik tidak ditemukan kelainan yang bermakna, seperti tanda anemia (konjungtiva tidak pucat), infeksi, maupun gangguan pada organ tubuh lainnya. Hasil pemeriksaan laboratorium juga menunjukkan kondisi yang normal. Dengan demikian, secara keseluruhan kondisi kesehatan Ny. D baik, dan keluhan yang dialami kemungkinan besar merupakan efek samping dari penggunaan KB implan, tanpa disertai adanya tanda-tanda komplikasi atau penyakit lain yang serius.

B. Pemeriksaan Penunjang

Berdasarkan hasil pemeriksaan penunjang, didapatkan bahwa kondisi Ny. D dalam batas normal. Hasil pemeriksaan darah menunjukkan kadar hemoglobin 13,4 g/dL yang menandakan tidak adanya anemia meskipun pasien mengalami perdarahan di luar siklus haid. Hal ini sesuai dengan penelitian Attaqy et al. (2022), dikatakan anemia jika hasil pemeriksaan hemoglobin < 12 g/dl. Selain itu penelitian Raihana et al. (2025), mengatakan jika perdarahan bercak (spotting) berlangsung terus-menerus akan membuat gangguan fisik seperti anemia. Selain itu, penggunaan pembalut yang lebih sering juga dapat menyebabkan iritasi pada area genital.

Kadar gula darah sewaktu sebesar 83 mg/dL juga berada dalam batas normal, sehingga tidak terdapat gangguan metabolik seperti diabetes yang dapat memperberat kondisi pasien. Pemeriksaan urine tidak menunjukkan adanya kelainan, seperti protein atau glukosa dalam urine. Hal ini sesuai dengan Yogananda et al. (2025), bahwa nilai normal kadar gula darah sewaktu (GDS) adalah <200 mg/dL.

C. Diagnosis

Berdasarkan hasil wawancara, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang, dapat disimpulkan bahwa Ny. D usia 30 tahun adalah akseptor KB implan dengan metroragia dan cephalgia. Hal ini terlihat dari keluhan Ibu berupa haid yang tidak teratur, sering muncul flek di luar siklus haid, serta pusing yang sudah dirasakan sejak 2 bulan terakhir. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan kondisi normal, sehingga perdarahan yang terjadi tidak menyebabkan anemia dan kadar gula darah juga dalam batas normal. Oleh karena itu, pusing yang dirasakan Ibu kemungkinan besar bukan disebabkan oleh penyakit lain, melainkan sebagai efek samping dari penggunaan KB implan.

D. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan sesuai dengan analisis tersebut yaitu,

1. Memberitahukan kepada Ibu bahwa hasil dari pemeriksaan umum, fisik, dan laboratorium menunjukkan hasil yang bagus
Ibu dapat memahami penjelasan dari Bidan
2. Menjelaskan kepada Ibu salah satu efek samping yang kemungkinan timbul setelah penggunaan KB implan yaitu keluar darah diluar siklus haid dan juga sakit kepala. Tetapi perlu juga dicari penyebab yang lain dari sakit kepala yang Ibu rasakan. Hasil pemeriksaan laboratorium pada bulan lalu menunjukkan hasil yang bagus, sehingga penyebab dari sakit kepala yang Ibu rasakan memang efek samping dari penggunaan implan ini.
Ibu dapat memahami penjelasan dari Bidan
Penatalaksanaan ini sesuai dengan Astuti et al. (2023), bahwa efek samping dari alat kontrasepsi implan adalah siklus haid yang tidak teratur atau tidak haid sama sekali, darah haid menjadi lebih banyak atau lebih sedikit, keluar flek atau bercak darah saat sedang tidak haid, berat badan bertambah, sakit kepala, muncul jerawat, payudara nyeri, rasa sakit, infeksi dan bekas luka di kulit tempat implan dimasukkan, dan juga depresi.
3. Memberitahukan dan mengingatkan Ibu bahwa efektivitas KB implan yaitu 5 tahun sehingga saat ini belum waktunya untuk dilepas. Untuk mengurangi keluhan dari Ibu akan diresepkan obat sehingga pusing yang Ibu rasakan bisa berkurang.
Ibu dapat memahami penjelasan dari Bidan dan tidak jadi melepas implannya
Penatalaksanaan ini sesuai dengan Kemenkes RI (2021), bahwa efektivitas implan hingga 4 tahun penggunaan (studi terkini menunjukkan bahwa jenis ini memiliki efektivitas tinggi hingga 5 tahun).
4. Meresepkan obat yang dapat diambil di Farmasi berupa
 - Vitamin B Complex diminum 2x sehari untuk menjaga keseimbangan tubuh, meningkatkan energi, dan mendukung fungsi organ vital seperti jantung, otak, serta sistem saraf
 - Ibuprofen diminum 2x sehari untuk meredakan nyeri/sakit kepalaIbu bersedia untuk mengambil obat di Farmasi dan mengonsumsi sesuai anjuran
Penatalaksanaan ini sesuai dengan Okta et al. (2024), bahwa Ibuprofen digunakan dalam manajemen nyeri ringan hingga sedang dan peradangan pada kondisi seperti dismenorea, sakit kepala termasuk migrain, nyeri pasca operasi, sakit gigi dan gangguan musculoskeletal sendi.
5. Memberitahukan kepada Ibu, bahwa Ibu dapat melakukan kunjungan ulang jika setelah meminum obat tersebut rasa pusing yang Ibu rasakan tidak berkurang atau terdapat keluhan lain
Ibu bersedia untuk datang untuk melakukan kunjungan ulang sesuai anjuran dari Bidan

E. Pemantauan dan Tindak Lanjut

Pemantauan dan tindak lanjut pada Ny. D perlu dilakukan untuk menilai perkembangan keluhan metroragia dan cephalgia setelah diberikan terapi. Ibu dianjurkan untuk mengonsumsi obat sesuai resep dan memperhatikan apakah keluhan pusing berkurang atau masih menetap. Selain itu, ibu juga perlu memantau pola perdarahan yang terjadi, seperti frekuensi, jumlah, dan lamanya perdarahan di luar siklus haid. Apabila keluhan tidak membaik, semakin berat, atau muncul tanda bahaya seperti perdarahan banyak, pusing hebat, atau lemas, maka ibu dianjurkan segera kembali ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan lebih lanjut. Tindak lanjut juga mencakup edukasi berkelanjutan mengenai efek samping KB implan agar ibu tidak cemas dan tetap yakin dalam menggunakan kontrasepsi. Kunjungan ulang dapat dilakukan sesuai kebutuhan atau bila terdapat keluhan, sehingga kondisi ibu dapat terus dipantau dan ditangani dengan tepat.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB V

SIMPULAN

Berdasarkan asuhan kebidanan komprehensif yang telah dilakukan pada Ny. D. Di Puskesmas Moyudan dengan mencatat perkembangan menggunakan SOAP selama 1 hari, maka penulis dapat mengambil kesimpulan,

1. Kondisi umum Ny. D dalam keadaan baik, dengan tanda vital normal, status gizi baik, serta tidak ditemukan kelainan fisik maupun tanda anemia atau penyakit lainnya.
2. Pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan laboratorium dalam batas normal, tidak terdapat anemia, gangguan metabolik, maupun kelainan pada urine.
3. Diagnosis yang dapat ditegakkan yaitu Ny. D usia 30 tahun akseptor KB implan dengan metroragia dan cephalgia
4. Penatalaksanaan pada kasus ini telah dilakukan edukasi, pemberian terapi berupa Vitamin B Complex dan Ibuprofen, serta anjuran untuk melanjutkan penggunaan implan karena masih efektif.
5. Pemantauan dilakukan pemantauan terhadap keluhan dan tindak lanjut dilakukan dengan memberikan anjuran kontrol ulang apabila keluhan tidak membaik atau muncul tanda bahaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. W., Anggriani, G., & Adhalia, N. P. (2023). Penggunaan KB Implant Dengan Kenaikan Berat Badan Dan Siklus Haid Pada Ibu. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 8(2), 356–364.
- Attaqy, F. C., Kalsum, U., & Syukri, M. (2022). Determinan Anemia Pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Pernah Hamil di Indonesia. *Jambi Medical And Health Sciences International Conference (JAMHESIC)*, 10(2), 220–233.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana*. Kemenkes RI.
- Okta, O. N. H., Rahmawati, D., Meliana, M., Jalmav, A., & Ambari, Y. (2024). Analisa Mutu Tablet Ibuprofen Generik Berlogo dan Generik Bermerek yang Diproduksi Industri X di Gresik. *Sasambo Journal of Pharmacy*, 5(2), 101–108. <https://doi.org/10.29303/sjp.v5i2.388>
- Prilly Astari. (2025). Kontrasepsi Implan: Farmakokinetik, Indikasi, Kontraindikasi. *Unram Medical Journal*, 14(1), 14–19. <https://doi.org/10.29303/jk.v14i1.5802>
- Qomah, I., Siswianti, A., & Tazkiah, M. (2025). Hubungan Lama Pemakaian dengan Efek Samping KB Implan Wilayah Kerja Puskesmas Wanaraya. *World Health Digital Journal*, 1(1), 24–31.
- Raihana, Isnaniah, Kristiana, E., & Rafidah. (2025). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting di PMB Bakti Ibu Martapura. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1327–1334.
- Sarpini, S. A. M., Ariyani, N. W., & Somoyani, N. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 140–146. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.1642>
- Triwahyuningsih, R. Y., Kurnia, S. A., Asma, S. S., Zahra, S. W., Nur, Aeni, & Rahayu, A. S. (2025). Literatur Review : Efek Samping KB Implan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Tanbusai*, 6(1), 1129–1142.
- Yogananda, A. A., Hidayati, L., Hasanudin, M. N., Faizah, N., Alfian, M., & Fatimah, F. A. (2025). Skrining Kadar Gula Darah Sewaktu (GDS) pada Guru dan Karyawan di SMK-SMF “Indonesia” Yogyakarta Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Diabetes Melitus. *Jurnal Vokasi*, 9(2), 258–264.